

**PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA ( PKK )  
DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI KELURAHAN  
SEI MERBAU KECAMATAN TELUK NIBUNG  
KOTA TANJUNGBALAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**NIM: 13154020**

**Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**2019**

**PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA ( PKK )  
DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI KELURAHAN  
SEI MERBAU KECAMATAN TELUK NIBUNG**

**KOTA TANJUNGBALAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**NUR AULIA MARPAUNG**

**NIM: 13154020**

**Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Fahrul Rizal, M.SI**

**Dr. H. Muaz Tanjung, MA**

**Nip. 19691114 199403 1 004**

**Nip. 19661019 200501 1 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

2019

**Nur Aulia Marpaung.** Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. (2019).

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.

#### **ABSTRAK**

PKK merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian. Memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*) yang dimiliki masyarakat dengan cara memberikan pelatihan dan kursus kepada masyarakat sehingga mereka menaikkan taraf hidup untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Melatih *life skill* PKK dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. (2) Peran PKK dalam pemasaran produk di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *interview* (wawancara) yang dilakukan penulis, observasi dan dokumentasi.

Nomor : Istimewa

Medan, 9 Juli 2019

Lamp : -

Kepada Yth

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU

**An.Nur Aulia Marpaung**

Di-

Medan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nur Aulia Marpaung yang berjudul; Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiaannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Fahrul Rizal, M.SI**  
**Nip. 19691114 199403 1 004**

**Dr. H. Muaz Tanjung, MA**  
**Nip. 19661019 200501 1 003**

## **KATA PENGANTAR**

### ***BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIM..***

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh Umat manusia. Shalawat dan salam, penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, serta kepada umatnya yang selalu setia mengikuti petunjuk-petunjuknya hingga akhir zaman.

Dengan taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan proposal ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul: PERAN PKK DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SEI MERBAU KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini adalah hasil karya yang masih sangat sederhana.

Namun, penulis persembahkan kehadiran para pembaca yang budiman, semoga setelah menelaahi isinya berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan proposal ini. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang

setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah memberi bantuan dan partisipasinya dalam usaha penyelesaian skripsi ini terutama ditujukan kepada:

1. Hormat dan terima kasih yang tidak terhingga untuk Ayah dan Omak tercinta yang ada di rumah, yang telah berkorban jiwa dan raga demi kemajuan anaknya tercinta selama ini, telah banyak memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan, waktu, tenaga serta banyak doa dalam membesarkan, mendidik dan membimbing penulis sampai detik ini. Semoga sehat selalu dan panjang umur.
2. Bapik Dr. Soiman, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Wakil Dekan satu, dua dan tiga, Bapak Dr. H. Muaz Tanjug, MA. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga Proposal ini terselesaikan. Serta jajarannya dan stafnya. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Kemudian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Muaz Tanjug, MA dan Dr. Fahrul Rizal, M.Siyang keduanya pemimbing I dan II dalam penulisan proposal ini yang telah banyak memberikan masukan, pengarahan serta perbaikan terhadap penulisan proposal ini.
4. Kepada Kepala Desa Kelurahan Sei Merbau, tokoh masyarakat, dan tokoh agama di Kelurahan Sei Merbau kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai dan para anggota PKK yang telah meluangkan dan memberikan jawabannya sehingga membantu terselesainya proposal ini.

5. Untuk sahabat jannah yaitu cecepy hahoy seperjuangan terimakasih untuk kalian semua, Nur Hikmah Tanjung, Nur Hajjah Simatupang, Nendi Prabaingsih, Novita Dewi, dan Widiya kartika dan teman kos T2 Tebing Tinggi dan Tanjung Balai.
6. Terima kasih untuk sahabat, Abah, Abang dan Adik saya. Amir Husin Marpaung, M.Rizki dan Al-Amin Hidayat Marpaung yang banyak memberikan pertolongan dan bnatuan dalam segala hal yang di perlukan.

Akhirnya penulis sadar bahwa penulis proposal ini tentunya masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan dan kesempurnaan proposal ini sangatlah penulis harapkan. Semoga proposal ini ada manfaatnya untuk kita semua terutama kepada diri penulis sendiri sebagai karya pertama, dari sembari mengharapakan semoga Allah SWT meridhai kerja dan usaha yang telah dikerjakan selama ini. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Penulis, 25 Februari 2019

Nur Aulia Marpaung

Nim: 13154020

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan penelitian .....	8
F. Sistemika pembahasan .....	9
 BAB IILANDASA TEORI	
A. Peran .....	10
B. PemberdayaanKesejahteraanKeluarga ( PKK ) .....	14
C. PemberdayaanMasyarakat .....	18
D. Strategipemberdayaan.....	24
E. Pengembangan <i>Life Skill</i> .....	26
F. Penelitian Yang Relavan.....	27
G. Kerangka Pikir .....	28

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Sumber data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	31

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Kelurahan SeiMerbau .....	34
B. Bidang Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) .....	51
C. Peran PKK Melatih <i>Life Skills</i> dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan SeiMerbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. ....	55
D. Peran PKK dalam Pemasaran Produk.....	65

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	70

DAFTAR PUSTAKA .....	71
----------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikan hasil produksi.<sup>1</sup>

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*), yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

---

<sup>1</sup> Usman Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), hlm 16.

Dengan kata lain, pemberdayaan (*empowering*) adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Al-qur'an menyeru kepada umat manusia khususnya kepada umat islam untuk melaksanakan pembangunan dan perubahan hidup baik dalam kehidupan material maupun kehidupan spiritual. Allah swt memerintahkan kepada hambanya selalu berusaha dalam memenuhi kehidupnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya:* Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah mengkehendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.<sup>2</sup>

Perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Dp Diponegoro 2005), hlm. 199.

penanggulangan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok yaitu dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Untuk dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, maka dibentuk gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh suatu tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (TP.PKK) di setiap jenjang.

Keberadaan PKK di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai dilihat sebagai organisasi yang hidup dan banyak memberikan kontribusi bagi sebagian masyarakat Sei Merbau. PKK di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai mendukung proses pembangunan bangsa telah mendapat pengakuan dan penghargaan. Hal ini mengandung makna bahwa eksistensi gerakan PKK telah diakui secara luas sebagai gerakan dari dan oleh masyarakat, merupakan mitra kerja pemerintah dalam melaksanakan pembangunan.

Gerakan yang dimotori oleh kaum perempuan ini juga terbukti mendukung secara nyata terhadap akselerasi pembangunan melalui program pokok yang dilaksanakan oleh organisasi ini. Gerakan PKK sebagai gerakan dari bawah dan bermanfaat bagi masyarakat terutama di daerah pedesaan dan kota. Selain itu juga turut berperan dalam membangun dunia pendidikan khususnya pada pendidikan usia dini (PAUD), bidang kesehatan PKK dituntut menghidupkan posyandu dan membantu ibu yang melahirkan dan akan melahirkan sehingga mengurangi angka kematian ibu dan anak saat proses persalinan, di bidang ekonomi diharapkan PKK dapat membantu usaha kecil menengah yang dilakukan kaum ibu.

Hal terpenting yaitu menyiapkan kader-kader PKK di setiap perkampungan serta dapat melakukan pembinaan kadernya sendiri untuk dapat menyesuaikan sumberdaya sesuai dengan tuntutan dinamika yang berkembang disaat ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan peran tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam memberdayakan perempuan program pendidikan dan keterampilan di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai serta apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran tim penggerak PKK dalam memberdayakan perempuan.<sup>3</sup>

Untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat kelurahan Sei Merbau maka diperlukan upaya-upaya dalam maeningkatkan penghasilan mereka. Salah satunya langkah yang amat penting dalam mewujudkan masyarakat yang terdidik dan sejahtera adalah dengan cara memberikan pelatihan *life skill* (keterampilan hidup). Pendidikan ini, pendidikan yang amat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terkait dengan kebutuhan pasar kerja peluang usaha dan potensi ekonomi industri yang ada di masyarakat.

Pendidikan *life skill* merupakan salah satu langkah penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampilan sehingga dapat mengurangi tingginya kemiskinan dan pengangguran. PKK yang dikelola istrinya Lurah Sei Merbau secara aktif merupakan lembaga non formal yang

---

<sup>3</sup><https://media.neliti.com/media/publications/79558-ID-pelaksanaan-peran-tim-penggerak-pemberda.pdf>. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vo.2, No.5, Hal. 851-856| 852

memberikan pendidikan *life skill* dan bantuan berupa perekonomian, sosial dan lingkungan dalam bentuk pelatihan keterampilan dan kursus-kursus untuk meningkatkan *life skill* yang dimiliki masyarakat, terutama bagi mereka yang putus sekolah, pengangguran dan memiliki penghasilan rendah yang dikarenakan mereka tidak memiliki keahlian yang berpotensi untuk mencari pekerjaan yang memiliki gaji cukup. Kondisi ini disebabkan oleh pendidikan masyarakat yang rendah.

Selain itu faktor yang menyebabkan berdirinya PKK ini maka pihak kelurahan serta jajarannya membangun dan membedirikan PKK ini walaupun ini memang sudah ada program dari pemerintah pusat. Maka oleh itu akan lebih mempermudah perkembangan PKK tersebut, karena rasa kepedulian Lurah Sei Merbau dan istri Lurah terhadap masyarakatnya. Untuk membuat pelatihan dan masyarakat akan dilatih untuk membuat berbagai hiasan yang terbuat dari kulit kerang, tali kur, dan membuat kue ketawa untuk membuat sesuatu yang bermanfaat dan dapat menghasilkan uang sehingga akan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

Tujuan program pelatihan dan kursus yang diselenggarakan oleh PKK adalah bertujuan memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, meningkatkan keterampilan, dan *life skill*, sehingga apa yang telah pelajari dalam pelatihan bermanfaat bagi mereka dan bisa mengembangkan dan membuka usaha sendiri. Adapun peran dan program yang dibeikan PKK dalam memberdayakan masyarakat di antaranya : membuat roti ketawa, membuat kerajinan dari kulit kerang, membuat tali kur serta program pemberian modal, usaha kecil kepada masyarakat yang ingin

membuat usaha sendiri sehingga nantinya akan meningkatkan ekonomi masyarakat dan menyelenggarakan berbagai keterampilan kewirausahaan.

Hal yang menarik dari PKK di Kelurahan Sei Merbau ini adalah masyarakat dibeikan pelatihan yang gratis seperti membuat kue ketawa, tali kur, dan bunga dari kulit kerang. Pesertanya dari setiap lingkungan yang ada di Kelurahan Sei Merbau baik muda dan tua dan pelatihan ini juga bukan untuk masyarakat yang mempunyai kemampuan *life skill* saja namun masyarakat yang mau belajar dalam meningkatkan *life skill*.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas bahwa dengan dibentuknya pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dapat menyalurkan bakat yang belum tersalurkan dan pemberdayaan masyarakat serta membantu meningkatkan pendapatan keluarga, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengelolaan/manajemen program PKK dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan pendapatan keluarga yang dibuat kedalam proposal yang berjudul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sering diartikan sebagai pembatasan masalah atau formulasi data. Rumusan masalah mencerminkan masalah pokok penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran PKK melatih *life skill* dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?
2. Bagaimana peran PKK dalam pemasaran produk di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah fahaman maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah yakni:

1. Peran: merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.
2. PKK merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup.
3. Memberdayakan masyarakat dalam judul ini adalah meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*) yang dimiliki masyarakat dengan cara memberikan pelatihan dan kursus kepada masyarakat sehingga mereka menaikkan taraf hidup untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga

masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

4. Operasional PKK adalah seluruh kegiatan yang dimulai dari kemampuan atau keahlian dalam membuat kerajinan.
5. PKK adalah aktivitas yang dilakukan dengan kemampuan yang tujuannya menimbulkan kerajinan tanggan atau *life skill* dan menyalurkan bakat yang selama ini belum tertuang.
6. PKK adalah aktivitas yang dilakukan oleh anggota pkk yang membuat suatu kerajinan *life skill* yang tujuannya untuk untuk menyalurkan kemampuan dan menambah penghasilan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu masalah tentu mempunyai tujuan tertentu. Tujuan penelitian adalah jawaban atas pertanyaan apa yang akan dicapai dalam tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran PKK melatih *life skill* dalam memberdayakan masyarakat di di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
2. Untuk mengetahui peran PKK dalam pemasaran produk di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan masyarakat islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi pelengkap referensi maupun bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian di bidang pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman serta sebagai proses belajar bagi penulis dalam mengimplementasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku perkuliahan selama proses belajar di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
4. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang sosial.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih lanjut dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti dengan tujuan agar nantinya penulis lebih terarah dan mudah untuk dipahami, kemudian penulis, membuat proposal ini dalam tiga bab dan setiap bab di bagi sub-subnya sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II Landasan Teori** Berisikan uraian konsep dan teori yang berkaitan dengan masalah dan objek yang diteliti, kerangka pemikiran, penelitian yang relevan.

**BAB III Metode Penelitian** Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, teknik analisis data.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Peran**

Menurut Soerjono Soekanto bahwa, peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakan hukum secara penuh. Dalam hal ini peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>4</sup>

Peran dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran serta mempunyai ciri - ciri sebagai berikut:

- a. Keterlibatan dalam keputusan : mengambil dan menjalankan keputusan.
- b. Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
- c. Organisasi kerja : bersama setara (berbagi peran).
- d. Penetapan tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
- e. Peran masyarakat : sebagai subyek.

Struktur peran dibagi menjadi dua bagian diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peran Formal (Peran yang Nampak jelas) yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.
- 2) Peran Informal (Peran tertutup) yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan.

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 212.

Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.<sup>5</sup>

Pada akhir tahun 1960-an, Henry Mintzberg, melakukan penelitian seksama terhadap lima orang eksekutif untuk menentukan tugas mereka. Berdasarkan observasinya, beberapa peran ini bisa dikelompokkan sebagai antarpersonal, interpersonal, dan pengambilan keputusan.

- a) Peran Antarpersonal semua manajer diharuskan melakukan tugas-tugas terkait seremonial dan bersifat simbolis.
- b) Peran Informasional Semua manajer, sampai pada tingkat tertentu, mengumpulkan informasi dari organisasi-organisasi dan institusi luar. Biasanya, mereka mendapatkan informasi dengan membaca majalah dan berkomunikasi dengan individu lain untuk mempelajari perubahan selera masyarakat, apa yang mungkin direncanakan oleh para pesaing, dan sebagainya. Mintzberg menyebut hal ini sebagai peran pemantau. Para manajer juga bertindak sebagai penyalur untuk meneruskan informasi ini kepada anggota organisasional. Hal ini disebut sebagai peran penyebar.
- c) Peran Pengambilan Keputusan Akhirnya, Mintzberg mengidentifikasi empat peran terkait pengambilan keputusan. Dalam peran kewirausahaan, para manajer memulai dan mengawasi proyek-proyek baru yang akan

---

<sup>5</sup> L Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*. ( Yogyakarta : penerbit Kanisius, 1995 ), hlm 154-156.

meningkatkan kerja organisasi mereka. Sebagai penyelesaian masalah, manajer melakukan tindakan korektif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang tidak terduga. Sebagai pengalokasi sumber daya, manajer bertanggung jawab menyediakan sumber daya manusia, fisik, dan moneter. Terakhir, manajer memainkan peran negosiator, dimana mereka mendiskusikan berbagai persoalan dan tawar-menawar dengan unit-unit lain demi keuntungan unit mereka sendiri.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu dan kelompok, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan psikologis termasuk didalamnya adalah belajar. Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan menggecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa lepas diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan.

---

<sup>6</sup> S.Prijono dan Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: 1996), hlm. 211-213.

1. Ada beberapa pengaruh lingkungan terhadap individu, kelompok dan masyarakat antara lain:
  - a. Lingkungan hidup membuat individu, kelompok dan masyarakat sebagai makhluk sosial.
  - b. Lingkungan membuat wajah budaya bagi individu, kelompok dan masyarakat.
2. Lingkungan hidup memiliki peranan bagi individu, kelompok dan masyarakat antara lain:
  - a. Alat untuk kepentingan dan kelangsungan hidup individu, kelompok dan masyarakat menjadi alat pergaulan sosial.
  - b. Tantangan bagi individu, kelompok dan masyarakat berusaha untuk dapat menundukannya. Contoh: air banjir pada musin hujan mendorong manusia untuk mencari cara-cara untuk mengatasinya.
  - c. Suatu yang diikuti individu, kelompok dan masyarakat. Lingkungan yang beraneaka ragam senantiasa memberikan rangsangan terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk berpartisipasi dan mengikutinya serta berupaya mengikuti dan meniru dan mengidentifikasi, apabila dianggap sama sesuai dengan dirinya.<sup>7</sup>

## **B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga**

---

<sup>7</sup> Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm 192-194.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Peranan PKK merupakan segala macam tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan ketrampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari lingkungan terbawah Rumah Tangga (RT) hingga Desa dan kelurahan. Peran PKK sangat penting bagi pemerintah karena merupakan penengak utama antara negara dan wanita desa.

PKK bahkan bertugas untuk mensukseskan program (pedoman, penghayatan dan pengamalan pancasila) pemerintah secara tegas menyebutkan bahwa PKK berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan. Bahkan dalam struktur organisasi berada dibawah naungan departemen dalam negeri, dan ketuanya ditingkat desa adalah istri kepala desa dan peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut sejalan dengan visi dan misi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).<sup>8</sup>

Adapun makna pemberdayaan menurut para ahli memiliki beragam pengertian dari arti, di antaranya menurut:

---

<sup>8</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/251577-peranan-pkk-dalam-meningkatkan-pemberday-19bb3e5f.pdf>.

- a. **Swift dan G. Levin:** pemberdayaan merupakan suatu usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- b. **J. Ife:** pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau kurang beruntung.
- c. **J. Rappaport:** pemberdayaan merupakan suatu cara dengan mana orang, organisasi, dan komunitas diarahkan supaya mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

- d. **M. Payne:** pemberdayaan bertujuan untuk membantu orang memperoleh daya (kekuasaan) dalam mengambil keputusan dan tindakan terhadap hidup mereka dengan mengurangi efek hambatan sosial dan pribadi. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri dengan menggunakan daya (kekuasaan) dan dengan transfer daya dari lingkungan kepada orang.
- e. **R. J persons, J.D. Jorgensen, dan S.H. Hernandes:** pemberdayaan menunjuk suatu proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan memengaruhi terhadap kejadian-kejadian dan lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menuntun orang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Berdasarkan makna kamus dan berbagai pendapat ahli tersebut, maka pemberdayaan bisa disimpulkan sebagai suatu proses *transfer power* (daya atau kuasa) pada yang lemah (*powerlessness*) atau mengembalikan *power* kepada pemiliknya semula, melalui proses tersebut orang, kelompok, atau masyarakat mampu mengelola kebutuhan dan permasalahannya sendiri.<sup>9</sup>

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan.

---

<sup>9</sup> Damsar, Indriyani *Pengantar Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 241-242

Masalah ekonomi merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional secara umum, karena ekonomi dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan, penindasan dan kebodohan.

Ekonomi merupakan kegiatan untuk membuat anggota keluarga memiliki life skill dan mampu menghasilkan pendapatan ekonomi keluarga. Untuk itu sangatlah penting kegiatan wirausaha keluarga diterapkan pada masyarakat. Ekonomi rumah tangga Muslim pada hakekatnya adalah kegiatan ekonomi yang dikembangkan dalam skala rumah tangga Muslim (masyarakat Muslim) dengan memperhatikan faktor kondisi keuangan keluarga dan tempat usaha. Ekonomi rumah tangga berasal dari pemikiran kreatif dari anggota keluarga untuk meningkatkan taraf hidup keluarga agar lebih baik dan sejahtera.<sup>10</sup>

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Pelaksanaan program PKK yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga Muslim Pelaksanaan programnya adalah melalui pelatihan kewirausahaan dan pengembangan usaha produktif rumah tangga.<sup>11</sup>

### **C. Pemberdayaan Masyarakat**

---

<sup>10</sup> Mardiyah Ghalia Indonesia. *Optimalisasi Peran TP PKK dalam Membangun Keluarga Sehat Berketahanan*, ( Jakarta : Grafindo Prasada, 2009 ), hlm 89-91.

<sup>11</sup> Hardjito Notopuro, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. ( Jakarta: Ghalia Indonesia 1984 ), hlm 67-68.

Pemberdayaan secara umum diartikan pemberkuasaan yang dalam bahasa Inggris “*empowerment*” dan secara konseptual diartikan pemberdayaan. Berdasarkan arti tersebut pemberdayaan dapat diartikan seseorang atau lembaga yang memiliki daya atau usaha yang dapat mendorong atau memberdayakan orang lain sehingga menerima dan mematuhi apa yang diinginkan pemberdaya. Bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok, dan masyarakat luas yang memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan termasuk daya yang terkait dengan aktivitas dan pekerjaan.<sup>12</sup>

Pemberdayaan adalah proses partisipasi yang memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan pembangunan dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan cara memberikan kepercayaan dan wewenang sehingga menumbuhkan tanggung jawab.<sup>13</sup>

Menurut Edi Suharto bahwa dalam pemberdayaan memiliki 3 aras pemberdayaan yaitu: Makro, Mezzo, dan Mikro.

#### 1. Pemberdayaan Aras Makro

Pemberdayaan sistem ini tersebut sebagai strategi sistem kecil yang memiliki cakupan keluarga dengan titik tekanan individu, salah satunya melalui bimbingan dan konseling.

#### 2. Pemberdayaan Aras Mezzo

---

<sup>12</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm 45

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm 53.

Pemberdayaan yang dilakukan dengan kelompok sebagai media intervensinya yaitu pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar masyarakat memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

### 3. Pemberdayaan Aras Mikro

Pendekatan ini disebut sebagai strategi sistem besar dengan intervensi perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, dan pengorganisasian masyarakat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan dalam program pembangunan sosial mempunyai implikasi agar setiap kegiatan yang diciptakan bermutu pada proses yang bersifat partisipatif.

Dengan kata lain memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat terdiri dari:

- a. Menciptakan suasana yang bisa menimbulkan potensi dari masyarakat yang bisa berkembang. Fokusnya bahwa setiap individu, masyarakat memiliki potensi yang berkembang, yang berarti suatu masyarakat pasti memiliki potensi yang bisa dikembangkan, sehingga memiliki kesempatan untuk mandiri.
- b. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat, Hal ini diperlukan aksi yang nyata dari masyarakat itu sendiri agar bisa membuka peluang dalam melihat potensi yang dimiliki.
- c. Pemberdayaan memiliki makna melindungi agar tidak semakin lemah oleh adanya pihak dari yang menindas.

Adapun usaha untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat bisa digolongkan dari beberapa aspek : *pertama*, menciptakan suasana yang bisa menimbulkan potensi dari masyarakat bisa berkembang. Fokusnya bahwa setiap individu, masyarakat memiliki potensi yang berkembang, yang berarti suatu masyarakat pasti memiliki potensi yang bisa dikembangkan, sehingga memiliki kesempatan untuk mandiri. Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan potensi yang dimilikinya untuk berkembang. *Kedua*, memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini diperlukan aksi yang nyata dari masyarakat itu sendiri agar bisa membuka peluang dalam melihat potensi yang dimiliki.<sup>14</sup>

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatan akhirat.<sup>15</sup>

Mardikanto mencatat, pada dasawarsa 1990-an, pemberdayaan diyakini sebagai sebuah “pembangunan alternatif” atas model pembangunan yang berpusat

---

<sup>14</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”. (Bandung; PT Refika Aditama, 2009), hlm 99.

<sup>15</sup> Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safi'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2005), hlm 70.

pada pertumbuhan. Pada tahap awal, pembangunan alternatif mengedepankan beberapa keyakinan:

*Pertama*, negara merupakan bagian dari problem pembangunan, sehingga pembangunan alternatif harus mengeluarkan dan bahkan melawan negara.

*Kedua*, rakyat tidak bisa berbuat salah dan bahwa masyarakat adalah perkumpulan yang mandiri<sup>16</sup>

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada dasarnya memiliki tahapan-tahapan yang mempengaruhi terhadap keberhasilan program, secara terperinci terhadap tersebut adalah:

1. Seleksi lokasi / wilayah seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat akan tercapai serta pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin.
2. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat kegiatan ini untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Sosialisasi masyarakat membantu untuk meningkatkan pengertian masyarakat dan pihak terkait tentang program. Proses sosialisasi sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat dalam program.
3. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya ( tujuan umum ).

---

<sup>16</sup>Isbandi Rukminto. "*Intervensi Komunitas*", *Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta; Rajawali Press, 2008), hlm 78.

Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal seperti: mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan, menyusun rencana kegiatan, menerapkan rencana kegiatan, memantau proses dan hasil kegiatan.<sup>17</sup> Upaya-upaya memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan *life skill*, salah satu langkah yang amat penting dalam mewujudkan masyarakat yang terdidik dan sejahtera adalah dengan cara memberikan pengarahan *life skill* yang dimiliki masyarakat dan *life skill* merupakan langkah yang penting yang dilakukan dalam rangka meningkatkan sumber daya hidup manusia yang berkualitas dan terampil sehingga diharapkan dapat mengurangi tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran.<sup>18</sup>

Tujuan pemberdayaan menurut catatan Ife dalam bukunya Miftahul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yaitu *power* dan *disadvantaged*.

a. Kekuasaan (*power*)

Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintah menciptakan relasi yang tidak

---

<sup>17</sup> Totok Mardikanto dan Poewoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 126.

<sup>18</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 20.

seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi domonasi.

b. Kekurang Beruntungan (*disadvantaged*)

Lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.<sup>19</sup>

#### **D. Strategi pemberdayaan**

Strategi pemberdayaan yang berkesinambungan mensyaratkan tiga kriteria: *Pertama*, mengikutsertakan semua anggota dalam setiap tahap pembangunan. kriteria ini mengharapakan bahwa setiap anggota masyarakat harus mendapat kesempatan kerja dan kesempatan berusaha sesuai bidang dan kemampuannya. *Kedua*, Setiap anggota masyarakat harus mendapatkan imbalan yang sesuai dengan pengorbanannya yang menghasilkan adalah juga yang menikmati dan mendapatkan manfaat, sesuai dengan kemampuannya dalam menghasilkan. *Ketiga*, adanya tenggang rasa diantaranya anggota masyarakat selalu menjaga keseimbangan antara yang kuat dan yang lemah, yang kaya

---

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 272-273.

dengan yang miskin. Adanya kontrol sosial dari setiap anggota masyarakat terhadap pelaksanaan pemberdayaan.<sup>20</sup>

Pemberdayaan telah mengalami perkembangan makna, dan memikirkan pemberdayaan dalam konteks sosial, yaitu pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, strategi pemberdayaan benar-benar diupayakan untuk mendorong proses perubahan sosial yang memungkinkan masyarakat bisa berdaya baik secara sosial ekonomi, budaya, politik, maupun bidang kehidupan lainnya sehingga pemberdayaan ini yang dapat memacu untuk pembangunan di Indonesia.<sup>21</sup>

Strategi pemasaran merupakan rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu. Program pemasaran meliputi tindakan-tindakan pemasaran yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk, diantaranya dalam hal mengubah harga, memodifikasi kampanye iklan, merancang promosi khusus, menentukan pilihan saluran distribusi, dan sebagainya.

Perumusan strategi pemasaran merumuskan strategi pemasaran berarti melaksanakan prosedur tiga langkah secara sistematis, bermula dari strategi segmentasi pasar, strategi penentuan pasar sasaran, dan strategi penentuan posisi pasar. Ketiga strategi tersebut adalah kunci di dalam manajemen pemasaran:

1. Strategi segmentasi pasar segmentasi pasar adalah proses membagi pasar ke dalam kelompok pembeli yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan, karakteristik, ataupun perilaku yang membutuhkan bauran produk dan

---

<sup>20</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), hlm21-22.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 153.

bauran pemasaran tersendiri. Atau dengan kata lain segmentasi pasar merupakan dasar untuk mengetahui bahwa setiap pasar terdiri atas beberapa segmen yang berbeda-beda. Segmentasi pasar adalah proses menempatkan konsumen dalam sub kelompok di pasar produk, sehingga para pembeli memiliki tanggapan yang hampir sama dengan strategi pemasaran dalam penentuan posisi perusahaan.

2. Strategi penentuan pasar sasaran yaitu pemilihan besar atau luasnya segmen sesuai dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memasuki segmen tersebut.
3. Strategi penentuan pasar sasaran penentuan posisi pasar (positioning) adalah strategi untuk merebut posisi dibenak konsumen, sehingga strategi ini menyangkut bagaimana membangun kepercayaan, keyakinan, dan kompetensi bagi pelanggan.<sup>22</sup>

#### **E. Pengembangan *Life Skill***

Pengembangan *life skill* pengembangan menurut Safri Sairin adalah proses memperkenalkan atau mengkomunikasikan segala “sesuatu” yang asing kepada kelompok masyarakat, baik berupa ide atau gagasan. Secara teoritis, ada lima unsur penting yang berkaitan dengannya, yaitu: *Pertama*, pembawa ide, *Kedua*, penerima, *Ketiga*, saluran yang ditempuh, *Keempat*, jenis yang akan diperkenalkan, *Kelima*, waktu yang akan digunakan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/86529-ID-analisis-strategi-pemasaran-untuk-mening.pdf> .

<sup>23</sup> Syari Sairin, *Perubahan Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 267.

*Life skill* adalah upaya membantu peserta didik atau masyarakat mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik secara lahiriyah maupun batiniah.<sup>24</sup>

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Berikut adalah hasil beberapa penelitian terdahulu mengenai BKM dalam memberdayakan masyarakat sebagai pembanding penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Waliyono tahun 2015. Hasil penelitian mengatakan Perubahan paradigma masyarakat mengenai memberdayakan ekonomi masyarakat. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk *life skill*.

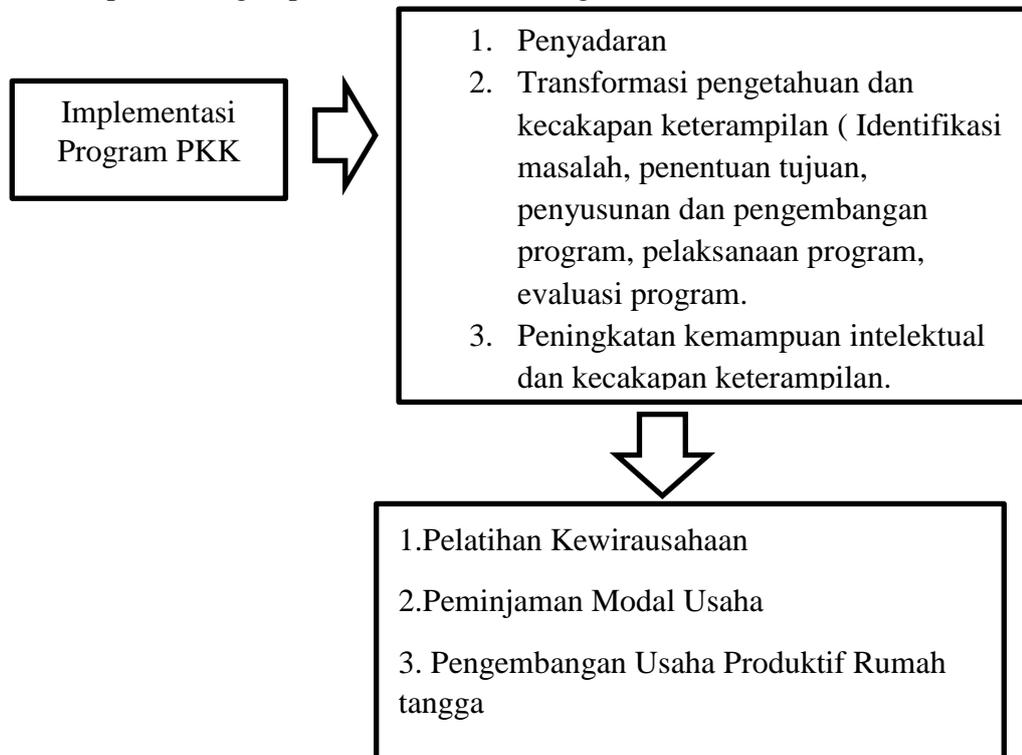
Dalam penelitian sebelumnya, Supriyadi Pemberdayaan Kader Pkk Melalui Kegiatan Pkk Di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang pada tahun 2016. pemberdayaan perempuan belum bisa terwujud secara maksimal, hal tersebut terjadi karena masih adanya tahapan yang masih tidak berjalan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan mensejahterakan keluarga.

---

<sup>24</sup> Amin Haedari, Menejemen Pondok Pesantren, (Jakarta : Diva Pustaka, 2004), hal. 163.

## G. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :





- |  |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya taraf hidup</li> <li>2. Tercukupinya Kebutuhan hidup</li> </ol> |
|--|

Berdasarkan kerangka fikir yang digambarkan diatas dapat dijelaskan implementasi program kerja PKK ada proses pemberdayaan ekonomi PKK antara lain adalah tahap penyadaran terhadap ibu rumah tangga PKK, transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan contoh pelatihan kewirausahaan. Dalam mengadakan pelatihan ada tahapan perencanaan ( Identifikasi masalah, penentuan tujuan, penyusunan dan pengembangan program, pelaksanaan program, evaluasi program)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Apabila diuraikan secara umum metode penelitian bisa diartikan sebagai cara yang alamiah untuk mendapatkan data yang valid yang bertujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga bisa digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi suatu masalah dalam lingkup pemberdayaan bidang lingkungan.<sup>25</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat atau organisasi tertentu yang dikaji dari

---

<sup>25</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung; Alfabeta, 2007), hlm, 6

sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Subjek yang diteliti dalam hal ini adalah Peran PKK dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan PKK ini terdapat pemberdayaan masyarakat melalui *life skill*.

## **C. Sumber data**

Adapun aktifitas yang dilakukan adalah membuat basis data kasus dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk sumber dan jenis data yang diperlukan, yaitu :

### **a. Data Primer**

Sumber dan jenis kata primer penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang di teliti sebagai dasar utama melakukan interprestasi data. Sedangkan untuk pengambilan data dilakukan dengan bantuan catatan lapangan, bantuan foto atau bila memungkinkan dengan bantuan rekaman suatu tave recorder dan observasi mendalam oleh peneliti.

### **b. Data sekunder**

Berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat di manfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan

penelitian ini. Diantaranya buku-buku, literatur, internet, majalah, atau jurnal ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Pada fungsi yang optimal dapat memberikan pemahaman teoritik dan metodologi yang melandasi dalam melakukan penelitian yang benar<sup>26</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, secara dapat di kontrol keandalan dan kesahannya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipasi karena peneliti terlibat langsung secara aktif dalam obyek yang diteliti.<sup>27</sup>

##### **2. Wawancara Mendalam**

Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara

---

<sup>26</sup> Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian politik*, (Jakarta : Kencana, 2007 ), hlm 35.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008), cetakan keempat, hlm. 227

dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>28</sup>

Adapun informan penelitian berjumlah 5 orang dimana 1 orang terdiri dari pemerintah desa 1 orang ketua PKK dan 3 orang terdiri masyarakat yang ikut dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang bermukim di lokasi Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Alasan peneliti menjadikan mereka sebagai informan penelitian adalah mereka selaku orang yang bekerja didalam pemerintahan dan mereka mampu memberikan informasi serta mereka yang bertanggung jawab atas terlaksananya PKK dan mereka termasuk masyarakat dan peserta dalam PKK Kelurahan Sei Merbau.

### 3. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses analisa data maka penganalisa dilakukan dengan analisa domain (domain analysis) maksudnya adalah penelitiannya di target untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek yang diteliti.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm 23

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip secara bersamaan, yaitu di kutip oleh Ulber. Kegiatan analisa terdiri tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan verifikasi<sup>29</sup>

Adapun teknik kebasahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat tercapai dengan cara yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintahan.

---

<sup>29</sup> Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, ( Bandung : PT Refika Aditama 2009 ), hlm 339.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan<sup>30</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambar Umum Kelurahan Sei Merbau**

Sejak kemerdekaan Republik Indonesia, keberadaan Kota Tanjungbalai sebagai daerah otonom ditetapkan berdasarkan Undang – Undang Nomor 9 Darurat Tahun 1956 (LN Tahun 1956 Nomor 60, TLN Nomor 1092) tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota – Kota Kecil dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara, nama Gementee Tanjungbalai diganti dengan Kota Kecil Tanjungbalai. Berdasarkan Surat Mendagri Nomor U.P.15/2/3 tanggal 18 September 1956, jabatan Walikota Tanjungbalai terpisah dari Bupati Asahan. Selanjutnya dengan Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1957, nama Kota Kecil Tanjungbalai diganti menjadi Kotapraja Tanjungbalai.

---

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Prenada Media Group, 2007 ), hlm 265.

Pelabuhan Tanjungbalai pada masa Hindia Belanda Pada waktu Gementee Tanjungbalai didirikan tahun 1917, luas wilayah Kota Tanjungbalai hanya 106 Ha. Atas persetujuan Bupati Asahan melalui Maklumat Nomor 260 tanggal 11 Januari 1958, daerah – daerah yang dikeluarkan (menurut Stbl. 1917 Nomor 641) dikembalikan pada batas semula, sehingga luasnya menjadi  $\pm 190 - 200$  Ha ( $\pm 2$  km<sup>2</sup>). Berdasarkan Sensus penduduk tahun 1980, dengan luas wilayah 2 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk  $\pm 40.000$  jiwa (kepadatan penduduk  $\pm 20.000$  jiwa per km<sup>2</sup>), menjadikan Kota Tanjungbalai sebagai Kota terpadat di Asia Tenggara saat itu.

Selanjutnya dengan terbitnya PP Nomor : 11 Tahun 1984 (LN Tahun 1984 Nomor 12) tanggal 29 Maret 1984, maka oleh Gubernur Sumatera Utara atas nama Mendagri, pada tanggal 5 Januari 1985 telah meresmikan terbentuknya 2 (dua) Kecamatan di Kotamadya Dati II Tanjungbalai, yaitu Kecamatan Tanjungbalai Selatan dan Kecamatan Tanjungbalai Utara.

Kemudian berdasarkan PP Nomor 20 Tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Dati II Tanjungbalai dengan Kabupaten Dati II Asahan, serta Inmendagri Nomor 22 Tahun 1987 tentang Pelaksanaan PP Nomor 20 tahun 1987, maka luas wilayah Kota Tanjungbalai berubah menjadi 6.052 Ha dengan 5 Kecamatan 11 Kelurahan dan 19 Desa.

Berdasarkan Perda Nomor 23 Tahun 2001 tentang Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan di Wilayah Kota Tanjungbalai, 19 Desa tersebut telah diubah statusnya menjadi Kelurahan. Semenjak itulah di Kota Tanjungbalai terdapat 5 Kecamatan dengan 30 Kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota

Tanjungbalai Nomor 4 tahun 2005 telah ditetapkan pembentukan Kecamatan Datuk Bandar Timur sebagai hasil pemekaran Kecamatan Datuk Bandar.

Selanjutnya berdasarkan Perda Kota Tanjungbalai Nomor 3 Tahun 2006 telah ditetapkan pembentukan Kelurahan Pantai Johor di Kecamatan Datuk Bandar. Dengan demikian sampai saat ini, Kota Tanjungbalai terdiri dari 6 Kecamatan dan 31 Kelurahan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 20 Tahun 1987 tanggal 14 September 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Dati II Tanjungbalai dan Kabupaten Asahan Jo. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 22 Tahun 1987, maka disetujui perluasan Wilayah Kotamadya Tanjungbalai pada tanggal 24 Maret 1988 oleh Gubernur Sumatera Utara. Kecamatan Teluk Nibung adalah salah satu diantara 6 (enam) wilayah Kecamatan yang ada di Kota Tanjungbalai. Pada awal pembentukan Kecamatan Teluk Nibung terdiri dari 4(empat) desa yaitu .:

1. Desa Teluk Nibung I
2. Desa Teluk Nibung II
3. Desa Teluk Nibung III
4. Desa Kapias Pulau Buaya

Sejak tanggal 29 Desember 1990 nama-nama Desa yang ada di wilayah Kecamatan Teluk Nibung diganti menjadi :

1. Desa Kapias Batu VIII menjadi Desa Kapias Pulau Buaya.
2. Desa Teluk Nibung I menjadi Desa Sungai Merbau.

3. Desa Teluk Nibung II menjadi Desa Pematang Pasir.
4. Desa Teluk Nibung III menjadi Desa Perjuangan.

Pada bulan Desember 1993 Desa Kapias Pulau Buaya di pecah menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Desa Kapias Pulau Buaya.
2. Desa Beting Kuala Kapias.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 23 Tahun 2001 seluruh Desa yang ada di Kota Tanjungbalai berubah status menjadi Kelurahan sehingga pada saat ini Kecamatan Teluk Nibung terdiri dari 5 (lima) Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Kapias Pulau Buaya.
2. Kelurahan Beting Kuala Kapias.
3. Kelurahan Sungai Merbau.
4. Kelurahan Pematang Pasir.
5. Kelurahan Perjuangan.

Kelurahan Sei Merbau salah satu Kelurahan dari lima Kelurahan di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai yang pada awalnya adalah statusnya desa, setelah keluarnya Perda Kota Tanjungbalai Nomor 23 Tahun 2002 tentang perubahan status desa maka statusnya berubah pula menjadi kelurahan, Dengan Visi “ Peningkatan Kualitas Pelayanan Masyarakat dengan Sumber Daya Aparatur Kelurahan Sei Merbau yang Profesional” Untuk melaksanakan Visi tersebut maka diwujudkan dengan Misi :

1. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat;
  
2. Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Aparatur dalam memberikan Pelayanan kepada masyarakat;
3. Membudayakan Pola Hidup Bersih dan sehat;
4. Meningkatkan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Kegiatan Pemerintahan, Pembangunan, Kemasyarakatan dan ketertiban serta Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban umum.

1. Keadaan Wilayah

a. Geografi

Secara geografi dapat dilihat Kelurahan Sei Merbau terletak di sebelah wilayah Kota Tanjungbalai, merupakan pusat pemerintahan yang berjarak dengan :

- 1) Pusat Kedudukan Kantor Kecamatan Teluk Nibung  $\pm$  2,0 Km.
- 2) Pusat kedudukan Kantor Walikota Tanjungbalai  $\pm$  5 Km.
- 3) Pusat kedudukan Ibukota Propinsi Sumatera Utara  $\pm$  170 Km

b. Batas Wilayah Kelurahan Sei Merbau adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pematang Pasir
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sei Kepayang Kabupaten Asahan
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kapias Pulau Buaya
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pematang Pasir

Kelurahan Sei Merbau mempunyai luas wilayah 175 Ha dengan jumlah penduduk 7.379 jiwa dan jumlah kepala keluarga 1.899 KK berdasarkan data statistik, tersebar pada 5 lingkungan.

c. Potensi Wilayah

Kelurahan Sei Merbau memiliki wilayah yang cukup potensial adanya pemukiman, fasilitas umum, perkantoran, perkebunan, pertanian dan kolam ikan air tawar serta keterampilan home industry kecil. Bila digali potensi secara optimal maka dapat mendukung tingkat perekonomian masyarakat diantaranya :

- 1) Perkebunan dan Pertanian.
- 2) Pembuatan paving block
- 3) Budidaya Ikan Air Tawar
- 4) Home Industri
- 5) Peternakan
- 6) Pembuatan Batu Nisan

2. Data Kependudukan

Jumlah penduduk Kelurahan Sei Merbau sampai akhir bulan Desember 2018 adalah 7379 jiwa dengan 1899 Kepala Keluarga.

a. Jumlah kependudukan berdasarkan agama

- 1) Islam : 7303 orang
- 2) Kristen : 10 orang
- 3) Katolik : 2 orang
- 4) Hindu : 0 orang

5) Budha : 65 orang

b. Jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin

USIA	LAKI - LAKI ( ORANG )	PEREMPUAN ( ORANG )
0 - 5 Tahun	866	474
6 - 10 Tahun	96	89
11 - 16 Tahun	79	87
17- 20 Tahun	99	104
21 - 25 Tahun	98	97
26 - 30 Tahun	76	105
31 - 35 Tahun	90	98
36 - 40 Tahun	105	102
41 - 45 Tahun	91	106
46 - 50 Tahun	138	102
51 - 55 Tahun	128	119
56 - 59 Tahun	112	111

60 Tahun Keatas	135	122
JUMLAH	108	126

c. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan :

JENIS PEKERJAAN	LAKI - LAKI ( ORANG )	PEREMP UAN ( ORANG )	JUMLAH ( ORANG )
1. NELAYAN / PERIKANAN	335	0	335
2. BURUH NELAYAN	562	3	565
3. PEGAWAI NEGERI SIPIL	24	34	58
4. PENATA RIAS	0	1	1
5. GURU	9	30	39
6. BURUH TANI	14	3	17
7. BURUH HARIAN LEPAS	489	107	596
8. KARYAWAN SWASTA	121	14	135

9. KARYAWAN BUMN	6	2	8
10. KARYAWAN BUMD	4	2	6
11. KARYAWAN HONORER	27	21	48
12. PERDAGANGAN	572	226	798
14. PETERNAK	3	0	3
15. BIDAN	0	7	7
16. PEDAGANG	21	9	30
17. WIRASWASTA	699	182	881
18. MENGURUS RUMAH TANGGA	0	1921	1921
JUMLAH	2886	2562	5448

d. Jumlah penduduk berdasarkan Agama

No	INDIKATOR	JENIS KELAMIN		Total ( Jiwa )
		Laki-Laki	Perempuan	

1	Islam	3667	3635	7302
2	Kristen	6	4	10
3	Khatholik	1	1	2
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	36	29	65
JUMLAH		3710	3669	7379

e. Jumlah penduduk berdasarkan Suku

No	INDIKATOR	JENIS KELAMIN		Total ( Jiwa )
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Melayu	1783	1461	3244
2	Batak	907	1040	1974
3	Jawa	648	739	1387

4	Minang	323	373	696
5	Aceh	15	19	34
6	China	34	37	71
JUMLAH		3710	3669	7379

f. Jumlah Kepala Keluarga

No	KELURAHAN	JENIS KELAMIN		Total ( Jiwa )
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sei Merbau	1578	321	1899
JUMLAH		1578	321	1899

3. Bidang Pendidikan Masyarakat

Sarana pendidikan yang berlokasi di Kelurahan Sei Merbau sudah memadai, namun tingkat pendidikan rata-rata penduduk di Kelurahan Sei Merbau

masih perlu terus ditingkatkan. Perlu kami tambahkan, bahwa data untuk anak putus sekolah memang masih ada walaupun Pemerintah dalam Hal ini Walikota Tanjungbalai telah mencanangkan wajib belajar 12 Tahun dan bagi anak yang tidak mampu mendapatkan pendidikan secara gratis tetapi keinginan dari masyarakat itu sendiri yang masih rendah.

Namun kami dari Pihak Kelurahan tetap berupaya untuk memotivasi warga agar tetap ikut dalam program wajib belajar 12 tahun dan telah berupaya mengatasi bagi mereka yang putus sekolah dan buta aksara. Kemudian penduduk yang tidak tamat SD dan bagi remaja yang putus sekolah disarankan untuk mengikuti pembelajaran formal paket A, B dan paket C yang bekerjasama dengan pihak dinas pendidikan Kota Tanjungbalai.

#### 4. Bidang Kesehatan Masyarakat

Tingkat kesehatan penduduk Kelurahan Sei Merbau cukup baik, karena kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan telah meningkat. Hal ini ditunjang dengan fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Pembantu (PUSTU), Posyandu dan ditambah dengan adanya praktek bidan.

Bagi keluarga prasejahtera pada awalnya mendapat kartu ASKES (Asuransi Kesehatan) dari bantuan Pemerintah yang berlaku selama 1 tahun. Ditambah lagi dengan adanya program Pemerintah Kota Tanjungbalai untuk membantu keluarga yang kurang mampu, dengan menerbitkan ASKES Madani.

#### 5. Bidang Ekonomi Masyarakat

Jika ditinjau dari jenis pekerjaan, rata-rata penduduk Kelurahan Sei Merbau bekerja sebagai nelayan dan wiraswasta. Namun tidak sedikit masyarakat

yang bekerja untuk mencari nafkah dari sendi kehidupan dalam bentuk perekonomian yang mandiri sesuai dengan kemampuan, keterampilan dan skill yang dimiliki. Diantaranya dalam bentuk kerajinan tangan membuat pavinblock, batako, Batu Nisan, bunga dari kertas dan Kue donat dan lain-lain.

## **6. Partisipasi Masyarakat**

### **a. Partisipasi Masyarakat di Bidang Kesehatan**

Dalam kegiatan dibidang kesehatan masyarakat Kelurahan Sei Merbau cukup partisipasif, salah satunya dengan kegiatan Posyandu di Kelurahan Sei Merbau, walaupun belum terbangunnya tempat Posyandu yang permanent, tetapi Posyandu tetap dilaksanakan dengan menempatkan ke rumah-rumah Kepala Lingkungan dan ditempat yang sudah ditentukan.

### **b. Partisipasi Masyarakat di Bidang Gerakan KB Nasional**

Peran serta masyarakat Kelurahan Sei merbau dalam melaksanakan Gerakan Keluarga Berencana (KB) juga sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang mengikuti program KB yaitu sebesar 655 akseptor dari 1030 PUS (Pasangan Usia Subur) telah mengikuti program Keluarga Berencana dengan rincian.

### **c. Partisipasi Masyarakat di Bidang Pemeliharaan Lingkungan dan Penataan Ruang**

Ditinjau dari kondisi alam, keadaan lingkungan Kelurahan Sei merbau cukup baik. Hal ini didukung oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya arti kebersihan dan keindahan. Hal ini juga tak luput dari kegiatan gotong royong dan Jum'at bersih. Sesuai dengan program Bapak Walikota Sebelumnya yaitu kegiatan Jum'at bersih.

d. Partisipasi Masyarakat di Bidang Keagamaan.

Secara umum dinilai cukup baik, hal ini dapat dilihat banyaknya kelompok pengajian dan perwritan. Selain hal ini juga didukung oleh sarana ibadah berupa : Masjid dan Musholla di Kelurahan sei Merbau.

e. Partisipasi Masyarakat di Bidang Pembinaan Generasi Muda/Remaja (PAR)

Masyarakat Kelurahan Sei Merbau, terutama para pemuda dan pemudi telah berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi pemuda, baik remaja mesjid, maupun remaja mushalla.

f. Partisipasi Masyarakat di Bidang Peranan Wanita

Pembinaan peranan wanita di Kelurahan Sei Merbau telah dilaksanakan melalui Gerakan PKK atau Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan beberapa kelompok organisasi kewanitaan.

g. Partisipasi Masyarakat di Bidang Seni Budaya

Jiwa seni masyarakat Kelurahan Sei Merbau juga cukup baik, hal ini dapat dilihat dari adanya kelompok nasyid dan hadrah. Juga aktif dalam

berbagai event kegiatan yang diselenggarakan mulai dari tingkat Kelurahan dan seterusnya.

h. Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan Bencana Alam.

Masyarakat Kelurahan Sei Merbau telah ikut berpartisipasi dalam rangka penanggulangan bencana alam, melalui gotong-royong membersihkan parit-parit yang tersumbat dan sama-sama saling menjaga kebersihan lingkungan untuk menanggulangi bencana banjir dari curah hujan yang tinggi.

i. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan.

Bahwa masyarakat Kelurahan Sei Merbau sangat berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pembangunan yaitu dengan menyerahkan lahan secara sukarela kepada Pemerintah. Lahan-lahan yang diserahkan diperuntukkan dalam pembangunan fisik seperti jalan, maupun fasilitas lainnya.

j. Keberadaan Lembaga Kemasyarakatan.

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JUMLAH (Jiwa/Unit)	
			2016	2017

1.	Keberadaan Lembaga Kemasyarakatan	a. Jumlah Lembaga Kemasyarakatan - LPM, FKPM, PKK, Karang Taruna  b. Jumlah penduduk yang menjadi anggota lembaga kemasyarakatan  c. Jumlah prasarana lembaga masyarakat		35   150   14
----	---	--	--	---------------------------------

## 7. Bidang Keberadaan Lembaga Kemasyarakatan

### a. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Kelurahan Sei Merbau telah melaksanakan pemilihan kepengurusan LPM.

Hal ini semakin memotivasi LPM Sei Merbau untuk menjalankan program yang telah ditetapkan. Diantaranya melaksanakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dan menggerakkan kegiatan gotong-royong.

### b. Lembaga Keagamaan

Dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat/penduduk Kelurahan Sei Merbau telah

berperan aktif, hal ini terlibat banyaknya perkumpulan-perkumpulan pengajian dan perwiritan yang dibentuk oleh masyarakat.

### **B. Bidang Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Sejak tahun 2002, PKK Kelurahan Sei Merbau telah dibentuk dan dilantik oleh Lurah Sei Merbau. Sesuai dengan Kepmendagri Nomor : 53 Tahun 2000 bahwa Ketua Tim Penggerak PKK tidak harus hanya dijabat oleh istri Lurah, tetapi bisa dari anggota masyarakat. Tim Penggerak PKK Kelurahan Sei Merbau telah melaksanakan kegiatan Pokja I s/d Pokja IV.

Dalam melaksanakan kegiatan, PKK Kelurahan Sei Merbau senantiasa melibatkan kaum ibu/perempuan untuk menggerakkan gotong-royong dan posyandu serta kegiatan usaha yang dapat menambah pendapatan keluarga. Misalnya jahit menjahit, masak memasak, membuat kerajinan dll. PKK adalah mitra kerja yang terdekat yang senantiasa berkoordinasi dengan baik, dalam hal ini PKK sangat membantu khususnya bagi kaum ibu agar dapat membantu kaum suami menambah pendapatan ekonomi keluarga.

PKK yang dilakukan TP.PKK Kelurahan Sei Merbau adalah sebagai berikut :

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Data	
			2016	2017



a. Jangka Pendek

- 1) sosialisasi pemanfaatan perkarangan rumah yang asri, indah, teratur, dan nyaman.
- 2) sosialisasi pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi kompos.
- 3) Sosialisasi pola pangan B2SA (beragam, bergizi, seimbang, dan aman)
- 4) Sosialisasi keterampilan dalam memberdayakan masyarakat Sosialisasi keterampilan dalam memberdayakan masyarakat.

b. Jangka Menengah

- 1) Mengadakan pembinaan dan penyediaan bibit dalam pemanfaatan perkarangan rumah dengan menanam tabula pot.
- 2) Mengadakan pembinaan dan praktek pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi kompos
- 3) Mengadakan kegiatan dan pembinaan pola pangan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman)
- 4) Mengadakan kegiatan keterampilan dalam memberdayakan masyarakat melalui *life skill*

c. Jangka Panjang

- 1) Mengadakan evaluasi pemanfaatan perkarangan rumah dengan penanaman tabulo pot.

- 2) Mengadakan evaluasi pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi kompos.
- 3) Mengadakan evaluasi pembinaan pola pangan B2SA (beragam, bergizi, seimbang, dan aman)
- 4) Mengadakan evaluasi dalam kegiatan keterampilan dalam memberdayakan masyarakat melalui *life skill*.

## 2. Tujuan Program PKK

- a. Kesehatan
- b. Kelestarian lingkungan hidup
- c. Perencanaan sehat
- d. Memberdayakan melalui *life skill*.

Pemanfaatan lahan perkarangan rumah yang ada, apabila lahan perkarangan rumah yang kita miliki dapat kita manfaatkan tentu akan terlihat asri sehingga akan tercipta kenyamanan yang memiliki rumah. Selain menciptakan kenyamanan dan asri, pemanfaatan lahan perkarangan / hatinya PKK akan menjadi salah satu sumber pendapat dan peningkatan keluarga.

### **C. Peran PKK Melatih *Life Skill* dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.**

Keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai suatu lembaga atau organisasi tentu memiliki program, visi dan misi tidak akan bisa tercapai jika adanya sebuah program yang dilakukan, oleh karena itu sangat penting sekali untuk menyusun

atau merancang sebuah program yang baik agar tujuan berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan.

Seperti yang diungkapkan Lurah Sei Merbau bapak Thomas *Life skill* adalah sebagai pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Metode pelatihan merupakan cara yang digunakan pelatih untuk menyampaikan materi yang telah dirancang untuk ibu-ibu PKK yang mempunyai kemampuan khusus dan umum. Sangat penting dalam memilih strategi dan metode pengajaran dalam mengajar pada berkebutuhan khusus. Untuk itu seorang pelatih harus dapat memilih strategi dan metode pengajaran yang paling efektif untuk berkebutuhan khusus dan kebutuhan umum dalam mengembangkan *life skill*.

Bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran ibu – ibu PKK berkebutuhan khusus dan kebutuhan umum belajar, seperti yang dilakukan ibu PKK dalam pelatihan sehingga dapat diterima dan mengembangkan dan dapat memberdayakan masyarakat yang lebih bagus. Mengajarkan *life skill* kepada ibu PKK kita mulai dari hal yang paling realistis untuk mereka lakukan, misalkan ajarkan kemampuan-kemampuan dasar dalam membina diri (*self help*). Setelah itu kembangkan secara bertahap kepada *skill* yang lebih tinggi lagi yang membutuhkan kesiapan diri lebih.

Kita bisa mengajarkan kepada ibu PKK aktifitas-aktifitas keseharian di rumah seperti memasak roti/ kue, bunga dari kerang, bunga kertas dan menjahit sarung bantal dari kain perca-perca. Dalam melatih aktifitas ini kita harus melibatkan orang lain yang berada dalam satu kelompok yang lebih mengetahui, hal ini

dimaksudkan selain *life skill* yang akan diraih maka interaksi sosial antara ibu yang satu dengan yang lain dengan kelompok sekitar akan terbentuk. Lakukanlah aktifitas pelatihan ini secara rutin sehingga dapat menghasilkan yang bagus.

Dilaksanakan setiap minggunya maka pertemuan pelatih dengan peserta empat kali dalam satu bulan, dilaksanakan di aula kantor Lurah Sei Merbau. Ibu Kasiani merupakan pelatih PKK Kelurahan Sei Merbau. Pak Lurah juga mengatakan bahwa PKK melakukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk memberdayakan yang lebih baik, dari tidak mempunyai kemampuan menjadi mempunyai kemampuan *life skill*, dari yang sudah mempunyai kemampuan *life skill* tinggal mengembangkan dan lebih kreatif lagi atas kemampuan *life skillnya*.

“pemberdayaan yang dilakukan PKK dalam memberdayakan masyarakat melalui *life skill*, seperti pembuatan kue ketawa, sarung bantal dari kain perca, bunga kertas untuk bale pernikahan, bunga dari kulit kerang. Selain itu PKK memiliki kegiatan seperti pembinaan dan penyediaan bibit dalam pemanfaatan perkarangan rumah dengan menanam tabula pot sehingga yang mempunyai kemampuan bercocok tanam dapat meluangkan dalam *life skill* dalam menanam dari hasil tanam tersebut dapat dijual dan dipasarkan. pembinaan dan praktek pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi kompos dan kegiatan dan pembinaan pola pangan B2SA (beragam, bergizi, serimbang dan aman) sehingga dapat memberdayakan masyarakat melalui hidup sehat.<sup>31</sup> Peserta PKK dan susunan struktur kepengurusan PKK antara lain:

#### Susunan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Pak Lurah Thomas selaku Lurah Sei Merbau pada 8 April 2019

Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung

Kota Tanjungbalai

Ketua	: Ny. Fadlina Tomas		
Wakil	: Ny. Nur Intan		
Sekretaris	: Ny. Asni		
Bendahara	: Ny. Eriani		
Pokja 1		Pokja 3	
Ketua	: Ny. Irfa Mayasari	Ketua	: Ny. Tariyah Manik
Sekretaris	: Ny. Putri Diah Sahara	Sekretaris	: Ny. rubaah
Anggota	: Ny. Paini	Anggota	: Ny. Latifah Sitorus
	Ny. Eka Fitriani		Ny. Deliana Nasution
Pokja 2		Pokja 4	
Ketua	: Ny. Santiem	Ketua	: Ny. Jamila Lubis
Sekretaris	: Ny. Mahnum	Sekretaris	: Ny. Fitriani
Anggota	: Ny. Riza Afriani	Anggota	: Ny. Sumiati

Susunan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Lingkungan 1 Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung

Kota Tanjungbalai Tahun 2018/2019

Ketua	: Hasnah	
Wakil	: Ernawati	
Sekretaris	: Syahrara	
Bendahara	: Isni	
Pokja 1		Pokja 2

Ketua	: Nurlela	Ketua	: Patmah
Sekretaris	: Eva Erni	Sekretaris	: Sri Melani
Anggota	: Sariah	Anggota	: Desi Arianti
	Yuspawanti		Hernawati

Pokja 3		Pokja 4	
Ketua	: Juriah	Ketua	: Nurhayati
Sekretaris	: Ernawati	Sekretaris	: Susiana
Anggota	: Nila Marohana	Anggota	: Tihar Nunah
	Yus Lamah		Roslina

Susunan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga  
Lingkungan 2 Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung  
Kota Tanjungbalai Tahun 2018/2019

Ketua	: Riza Afrina		
Wakil	: Afrina		
Sekretaris	: Nuraini		
Bendahara	: Darfinah		
Pokja 1		Pokja 2	
Ketua	: Roawina	Ketua	: Nilam Sari

Sekretaris	: Ernita	Sekretaris	: Niar Muklis
Anggota	: Rohani	Anggota	: Rosmah
	Nurainun		Masdar

Pokja 3		Pokja 4	
Ketua	: Mahnum	Ketua	: Meilin Cyintia
Sekretaris	: Poniem	Sekretaris	: Rahmania
Anggota	: Selvi Eria	Anggota	: Dewi
	Masniar		Umroh

Susunan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga  
Lingkungan 3 Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung  
Kota Tanjungbalai Tahun 2018/2019

Ketua	: Padillah Hasibuan		
Wakil	: Rosdah		
Sekretaris	: Titin Sumanti Sembiring		
Bendahara	: Lidayani Marpaung		
Pokja 1		Pokja 2	
Ketua	: Arniah Sinaga	Ketua	: Nurliati
Sekretaris	: Lina Agustin Ayu	Sekretaris	: Linda Eliati

Anggota : Ellyani  
Suriati

Anggota : Lindawati  
Erna

Pokja 3

Pokja 4

Ketua : Erlina  
Sekretaris : Tursinah  
Anggota : Suriani

Ketua : Wiwik Paline  
Sekretaris : Fina  
Anggota : Sri Dewi Pasaribu

Fauziah

Neng Yatimah

Susunan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga  
Lingkungan 4 Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung  
Kota Tanjungbalai Tahun 2018/2019

Ketua : Eriani  
Wakil : Juliana  
Sekretaris : Juniar  
Bendahara : Etiani

Pokja 1

Pokja 2

Ketua : Maulina  
Sekretaris : Ramadhani  
Anggota : Nur Apni

Ketua : Risma Pratiwi  
Sekretaris : Murniati  
Anggota : Hasrah

	Rosdiani		Rosdah Str
Pokja 3		Pokja 4	
Ketua	: Maimunah Arbi	Ketua	: Herliani
Sekretaris	: Dewi	Sekretaris	: surati
Anggota	: Fitria	Anggota	: Ernawati
	Nursam btr		Rodiah

Susunan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga  
Lingkungan 5 Kelurahan Sei Merbau Kecamatan Teluk Nibung  
Kota Tanjungbalai Tahun 2018/2019

Ketua	: Linda Wati Mrp		
Wakil	: Susanti		
Sekretaris	: Qumairah Hrp		
Bendahara	: Masnah		
Pokja 1		Pokja 2	
Ketua	: Paridah Str	Ketua	: Saibatul Islamiah
Sekretaris	: Yusnida Eka	Sekretaris	: Nurholidah
Anggota	: Latifah	Anggota	: Masriyantik
	Yusnida wati		Asmah

## Pokja 3

Ketua : Siti Aisyah  
Sekretaris : Rahamayani  
Anggota : Rahmadhani

## Pokja 4

Ketua : Hasjelita  
Sekretaris : Siti Hawa  
Anggota : Hamidah

Salbiah

Halimatun Saddiah

Wawancara yang saya lakukan telah memberi tahu saya begitu juga kita semua bahwa kegiatan-kegiatan yang di lakukan PKK Kelurahan Sei Merbau begitu baik dalam memberdayakan masyarakat, disaat masyarakat yang mempunyai kemampuan *life skill* dapat menyalurkan dan mengembangkan sehingga dapat memberdayakan masyarakat. Ini juga membuktikan bahwa PKK ini serius dalam memberdayakan masyarakat dan peduli dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

1. Cara pembuatan roti ketawa yang diarah kan pelatih kepada peserta dengan memberikan arahan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan roti ketawa antara lain bahan roti ketawa:

- a. Telor 4 butir
- b. Soda kue
- c. Baking powder (1 sendok teh)
- d. Gula putih (1/2)
- e. Margarine (5 sendok)

- f. Fanili(1 sendok teh)
- g. Wijen(1/4)
- h. Tepung terigu (2kg)

Setelah itu pelatih mengarahkan dari bahan- bahan tersebut aduk hingga rata setelah itu debentuk seperti bola-bola kecil yang dtengahnya diberi garis kecil, setelah bola-bola kecil siap diiris-iris kecil kemudian digoreng hingga mengembang seperti bunga dan mateng, jadilah roti ketawa.

2. Cara pembuatan sarung bantal dari kain monja dan perca, pelatih mengarahkan untuk kain- kain yang tidak dipakai untuk pembuatan sarung bantal.

Bahan-bahannya antara lain:

- a. Gunting
- b. Kain monja / kain perca
- c. Benang
- d. Jarum
- e. Meteran

Pelatih mengajarkan dari tahap mengunting kain, mengukur berapa cm yang digunakan sampai tahap penjahitan.

3. Cara pembuatan bunga dari kertas minyak, pelatih mengraahkan cara pembuatannya dengan bahan antara lain:

- a. Gunting
- b. Bambu
- c. Kertas minyak
- d. Lem kertas

e. Pot bunga

Pelatih mengarahkan dengan memberikan contoh mengunting kertas minyak di bentuk seperti bunga setelah itu di tempelkan ke bambu. Setelah diberi pengarahannya pelatih memberikan peserta untuk mengerjakannya sesuai yang telah diajarkannya.

Setelah mengikuti pelatihan anggota PKK lebih mempunyai hasil produk yang lebih baik dari sebelum ada pelatihan, dengan adanya pelatihan anggota PKK lebih mempunyai kualitas yang baik dan bisa dipasarkan melalui media sosial, pameran ulang tahun Tanjungbalai, perkumpulan pos yandu, dan kedai-kedai sekitar yang ada di Kelurahan Sei Merbau. Lokasi pelatihan anggota PKK di aula kelurahan Sei Merbau.

#### **D. Peran PKK dalam Pemasaran Produk**

Peran PKK sangat penting dalam mengembangkan *life skill* masyarakat selain mengembangkan *life skill* juga dapat menghasilkan dari kemampuan *life skill* yang di miliki masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh buk Fadlina selaku istri Lurah dan ketua PKK Kelurahan Sei Merbau.

“Dengan adanya pelatihan *life skill* di PPK ini, masyara di PPK ini, masyarakat dapat menyalurkan bakat dan kempuan dibidang masing-masing. Seperti buk linda mempunyai *life skill* dalam menjahit sehingga dapat menyalurkannya *life skill* nya diantaranya sarung bantal dari kain perca sehingga menghasilkan uang dengan menjual kemasyarakat di sekitar Sei Merbau dengan harga yang relatif murah, dan ada juga opung monja yang menjualkan di sekitar monja dan cepat sekali menghsilkan uang.

Ibu Fitri dalam pembuatan roti/kue ketawa yang mempunyai kemampuan *life skill* dengan adanya pkk ibu Fitri menyalurkan *life skillnya* dalam pembuatan roti/kue ketawa, kue hasil buatan tersebut dipasarkan melalui kedai sekitar Kelurahan Sei Merbau dengan harga satu bungkus 5 rb dengan isi 12.

Ibu Nur ainun mempunyai kemampuan *life skill* dalam membuat bunga dari kertas minyak yang digunakan untuk bale pernikahan dan songot-menyongot istilah Tanjungbalai, dengan harga 15 rb yang dipasarkan melalui kedai 15 rb yang dipasarkan melalui kedai sekitar Kelurahan Sei Merbau selain itu ibu Nur ainun dan ibu-ibu PKK lain mempunyai *life skill* dalam membuat bunga dari kulit kerang.

Dipasarkan setiap kedai bahkan *life skill* pembuatan bunga banyak disukai masyarakat Tanjungbalai sehingga menghasilkan keuntungan yang banyak sehingga dapat memberdayakan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat Sei Merbau. Selain itu kerang adalah ciri khas kota Tanjungbalai dan di pasarkan untuk oleh-oleh ciri khas Tanjungbalai si Kota kerang. Selain itu PKK juga memasarkan melalui perkumpulan pos yandu di kantor lurah setiap bulannya, dan diantara ibu-ibu PKK juga memasarkannya melalui online seperti fb dan wa. Setiap acara besar seperti hari dinas pendidikan dan acara besar ulang tahun Kota Tanjungbalai juga dipasarkan melalui stand kecamatan Teluk Nibung.

Pemberdayaan yang dilakukan Kelurahan Sei Merbau melalui PKK dapat memberdayakan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat, selain itu dapat menyalurkan dan mengembangkan *life skill* juga dapat menambah penghasilan. Bisa dilihat walaupun kinerja PKK belum sepenuhnya maksimal, tetapi PKK sudah

menjadi pemuaalan yang baik sebagai salah satu cara memberdayakan masyarakat melalui *life skill*.

PPK memang belum tampak sepenuhnya mensosialisaikan dan pendekatan terhadap masyarakat yang ada di Kelurahan Sei Merbau sehingga masyarakat masih ada yang belum mengetahui tentang program PKK. Kejadian tersebut disebabkan oleh etos kerja pengurus yang masih lemah, sehingga masih terdapat berbagai kekurangan dari berbagai hal.

Menjadi poin tambahan yang bisa saya ambil dari PKK ini adalah walaupun banyak kesadaran masyarakat dan kurangnya perhatian pemerintah, namun Lurah Sei Merbau sudah lama mempunyai program PKK. Kemudian juga setiap tahun meningkat dalam pemasaran, dengan adanya pelatihan PKK, *life skill* lebih berkualitas dan banyak diminati masyarakat dalam pembuatan roti ketawa yang sebelumnya bentuknya ada yang besar ada yang kecil, karena ada pelatihan dan pengarahan bentuknya jadi cantik dan unik. Penjualan yang sebelumnya hanya laku 20 bungkus perharinya sekarang lebih meningkat perharinya sampai 45 bungkus perhari seperti ungkapan pak Lurah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah tempat penyaluran *life skill* masyarakat sehingga dapat memberdayakan masyarakat dengan kemampuan yang dimiliki dibidang masing-masing dan dapat dipergunakan lagi bahkan bisa nambah penghasilan. Selain itu PKK menjadi solusi untuk masyarakat yang *life skill* kemampuan yang tidak bisa disalurkan menjadi bisa disalurkan dan dapat mengembangkan *life skill* masyarakat.

1. Program PKK dalam pemanfaatan perkarangan rumah dengan penanaman tabulo pot. Pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi kompos. Pembinaan pola pangan B2SA (beragam, bergizi, serimbangan, dan aman). Dalam kegiatan keterampilan dalam memberdayakan masyarakat melalui *life skill*.
2. Pemberdayaan yang dilakukan Kelurahan Sei Merbau melalui program kerja PKK mengarahkan masyarakat dalam kesejahteraan, dengan adanya pelatihan *life skill* masyarakat Kelurahan Sei Merbau dari lingkungan 1 sampai lingkungan 2 dapat menyalurkan, mengembangkan *life skill* kemampuan mereka seperti membuat roti ketawa, bunga dari kertas

minyak, bunga dari kulit kerang, menjahit sarung bantal dari kain perca. Sehingga membuat masyarakat kreatif, aktif tidak mensia-siakan waktu luang masyarakat Sei Merbau. Selain itu PKK ini juga membudayakan tananam hijau untuk menjaga lingkungan yang bersih. Selain itu PKK juga menyalurkan *life skill* dalam bertanaman sehingga dapat memberdayakan masyarakat.

3. Pemasaran PKK melalui masyarakat sekitar Sei Merbau, pemasarannya melalui kedai-kedai bahkan di luar kelurahan Sei Merbau, pemasaran dilakukan saat perkumpulan pos yandu dan pemasaran juga dilakukan secara online melalui fb, wa oleh ibu-ibu anggota PKK sehingga dapat menghasilkan uang tambah bahkan bunga dari kertas minyak banyak disukai masyarakat Tanjungbalai yang manghasilkan keuntungan yang banyak sehingga dapat memberdayakan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat Sei Merbau. Selain itu kerang adalah ciri khas kota Tanjungbalai dan dipasarkan untuk oleh-oleh ciri khas Tanjungbalai si Kota kerang. Sehingga pamasarannya cepat dikenal masyarakat luar. Setiap acara besar seperti hari dinas pendidikan dan acara besar ulang tahun Kota Tanjungbalai juga dipasarkan melalui stand kecamatan Teluk Nibung.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk kelurahan Sei Merbau lebih membuka peluang lebih banyak terhadap masyarakat yang mempunyai *life skill* tidak hanya perwakilan

dari beberapa lingkungan, namun siapa yang mempunyai *life skill* dapat menyalurkannya dan mengembangkannya sehingga dapat memberdayakan masyarakat dan mensjahterakan masyarakat tidak dapat menyalurkannya dan mengembangkannya sehingga dapat memberdayakan masyarakat dan mensjahterakan masyarakat tidak memihak kesiapaapun.

2. Untuk Pemerintahan disarankan dapat membantu memberdayakan masyarakat yang mempunyai *life skill* yang membutuhkan pngarahan, sehingga masyarakat terwujud menjadi masyarakat yang sejahtera baik dalam pendidikan, moral, sosial bahkan ekonomi.
3. Untuk masyarakat yang telah bergabung menjadi masyarakat yang dapat memberdayakan masyarakat yang ingin belajar dalam *life skill* sehingga terwujud masyarakat yang sejahtera dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen, 2005, *Alqur'an dan terjemahannya*, Bandung.
- Anwar, 2012, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Bungin Burhan, 2007 *Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Prenada Media Group)
- Damsar, Indriyani, 2016, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Ghalia Mardiyah Indonesia, 2009, *Optimalisasi Peran TP PKK dalam Membangun Keluarga Sehat Berketahanan*, ( Jakarta : Grafindo Prasada ).
- Harrison Lisa, 2007, *Metodologi Penelitian politik*, (Jakarta : Kencana)
- <http://nuzlimuhammad.Blospot.Com/2012/08/teknik-triangular-dalam-penelitian.html>. Di akses pada tanggal 23 februari 2019 pukul 22:00 wib
- <https://media.neliti.com/media/publications/251577-peranan-pkk-dalam-meningkatkan-pemberday-19bb3e5f.pdf>.
- <https://media.neliti.com/media/publications/79558-ID-pelaksanaan-peran-tim-penggerak-pemberda.pdf>.Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vo.2, No.5, Hal. 851-856| 852.
- [http://repository.radenintan.ac.id/1457/4/Bab\\_I.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1457/4/Bab_I.pdf).
- <https://media.neliti.com/media/publications/86529-ID-analisis-strategi-pemasaran-untuk-mening.pdf> .
- Haedari Amin 2004, *Menejemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka).
- Huda Miftahul, 2009, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Machendrawaty Nanih dan Agus Ahmad Safi'i, 2005, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru).
- Mardikanto Totok dan Poewoko Soebiato, 2017, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta)
- Notopuro Hardjito, 1984, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. ( Jakarta :Ghalia Indonesia ).
- Prijono S. dan Pranarka, 1996, *Pemberdayaan Konsep, kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta ).
- Rukminto Isbandi, 2008, *“Intervensi Komunitas”, Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta; Rajawali Press)
- Sairin Syari, 2002 *Perubahan Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Silalahi Ulber, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama 2009).
- Sumodiningrat Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset).
- Soetrisno L, 1995, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, ( Yoyakarta : penerbit Kanisius).
- Soekanto Soerjono, 2006 , *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ).
- Sugiyono, 2007 *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung; Alfabeta,).
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta).
- Suharto Edi,2005, *Membangun Masyarakat Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama).
- Suharto Edi, 2009, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*. (Bandung; PT Refika Aditama).
- Sunyoto Usman, 2006, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Tumanggors Rusmin, 2010, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group).

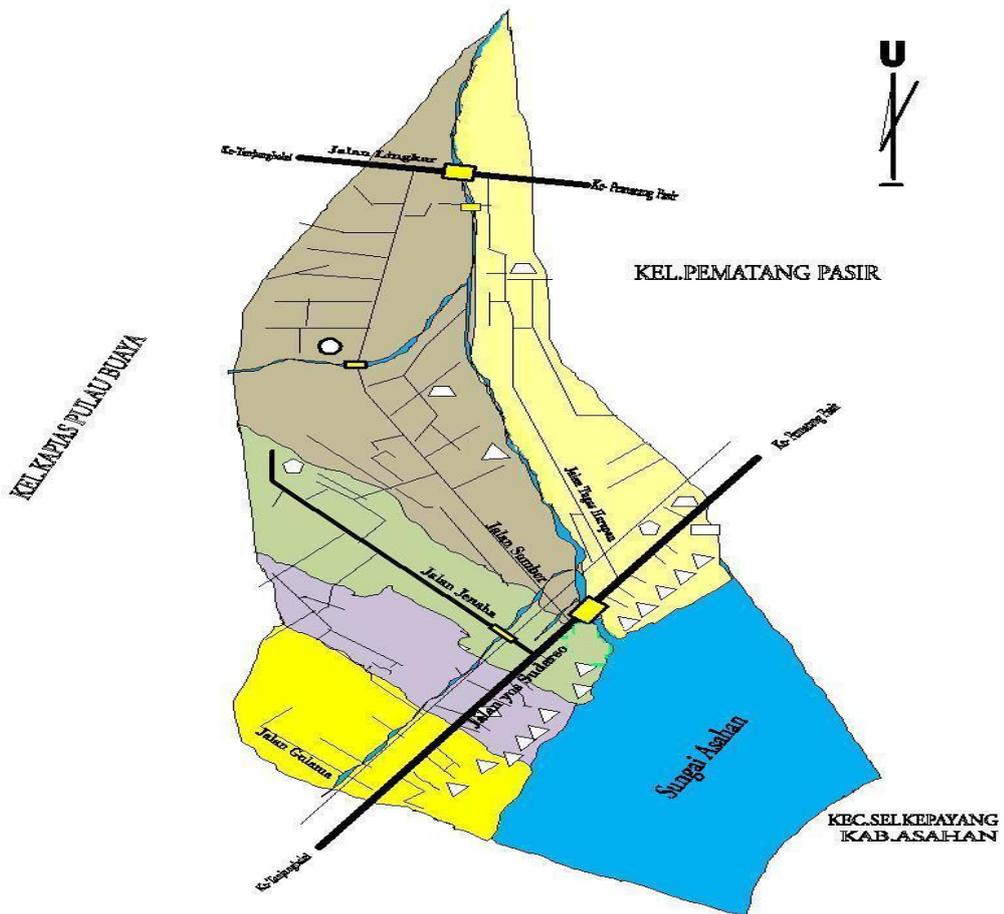




LAMPIRAN



**PETA KELURAHAN SEI.MERBAU KECAMATAN TELUK NIBUNG  
KOTA TANJUNGBALAI**



**BATAS-BATAS WILAYAH:**

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kel.Pem.Pasir
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kel.Pem.Pasir
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec.Sei.Kepayang Kab.Asahan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kel.Kapias P.Buaya

**KETERANGAN :**

- |  |                 |  |                   |
|--|-----------------|--|-------------------|
|  | : Jalan lingkak |  | : Masjid/Musholla |
|  | : Jalan Aspal   |  | : Gedung Sekolah  |
|  | : Jalan Setapak |  | : Perusahaan      |
|  | : Sungai        |  | : SPBU.           |
|  | : Jembatan      |  |                   |
|  | : Kantor Lurah  |  |                   |

